Implementasi model pembelajaran aswaja untuk membentuk muslim berkarakter religius-nasionalis

M. Alifudin Ikhsan1*, Faris Khoirul Anam2, Yusuf Hanafi3, Abdul Adzim4, Zahrotul Muzdalifah5

1Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: um.alifudin9@gmail.com
2Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: faris.fs@um.ac.id
3Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: yusuf.hanafi.fs@um.ac.id
4Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: abdul.adzim.fs@um.ac.id
5Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: zahromuzdalifah@gmail.com
*Koresponden penulis

Info Artikel

Diterima: 09 Mei 2021
Diterbitkan: 03 Sept 2021
Key words: learning model; aswaja; character; religious; nationalism
Kata Kunci: model pembelajaran; aswaja; karakter; religius; nasionalis
Lisensi: cc-by-sa

Abstract

Through the implementation of the Aswaja learning model in schools, this community service aims to develop Muslims with religious-nationalist personalities. It was carried out in three phases of activities, namely education & outreach, implementation & strengthening and intensive mentoring from March to May 2021 at SMP Darul Fadhl Indonesia, Malang Regency. The results of the activity assessment showed a change in Aswaja's attitudes and practices in fostering religious-nationalist values in students. This also has implications for strengthening religious moderation in the school environment. The results of the correlation test of students' attitudes and practices showed a score (R-square: P-value) of 0.126: 0.000, which indicates that this activity has a significant impact. The implementation of the Aswaja learning model is aimed at providing a balanced understanding of religion and nationalism. Strengthening the understanding of religious moderation with a nationalism - religious spirit will be an important ingredient in the development of peace culture education-based schools in Indonesia.

Abstrak

PENDAHULUAN


METODE PELAKSANAAN


Gambar 1. Diagram alur pengabdian

Untuk mengukur seberapa berhasil program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, maka tim pengabdian Universitas Negeri Malang melakukan penilaian dengan cara mengukur indeks skor pretest dan posttest. Instrumen yang dikembangkan didasarkan pada pengetahuan, sikap dan praktik pembelajaran Aswaja dalam berkegiatan. Adapun analisis yang digunakan adalah perbandingan skor. Respon partisipan yang menunjukkan pengetahuan, sikap dan praktik dijelaskan dengan frekuensi dan persentase. Untuk menguji perbedaan skor sikap dan praktik berdasarkan karakteristik demografis, kami menggunakan independen sampel t-test dan analisis varian satu arah (ANOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN


penguasaan ilmu alat nahwu sharaf seakan menjadi tujuan utama, belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk pendalaman ilmu-ilmu agama (Patriadi, 2015; Yaqin et al., 2020). Kurikulum pesantren yang dipadu dengan kurikulum nasional menjadi salah satu hal penting dalam pencegahan dan pengendalian paham radikal di Indonesia (Saleh et al., 2019).


Gambar 2. Kegiatan edukasi dan sosialisasi Aswaja


Di sisi lain, ancaman radikalisme baik dalam pemikiran dan aksi makin meningkat dewasa ini (Ikhsan, 2017a). Dalam bidang teologi, terdapat beberapa hal yang berpotensi menjadi pemicu munculnya paham radikalisme-takfiri, semisal hakimiyah, al-wala wa al-barra, dan sebagainya. Dalam bidang fiqh utamanya amaliyah ubudiyah, di tengah umat Islam terdapat nalar hegemoni kebenaran dari kelompok Salafi-Wahabi, yang sejak era Muhammad bin Abdul Wahhab mengarusutamakan purifikasi agama di bawah slogan “kembali kepada al-Qur’an dan Sunnah”. Sementara dalam bidang tasawuf,
istilah ‘babon’ tasawuf itu sendiri juga telah banyak menuai kritik, dengan asumsi bahwa hal itu tidak didapati di zaman Nabi Muhammad SAW.


Pada fase pertama, kegiatan dilaksanakan dengan memberikan edukasi dan pemahaman toleransi beragama kepada para siswa. Kegiatan ini penting untuk dilakukan mengingat wилиayah Kecamatan Wagir Kabupaten Malang memiliki beragam agama dan kepercayaan. Tujuan dari diadakannya kegiatan fase pertama ini adalah siswa mampu memahami makna keberagaman, toleran terhadap teman non Muslim, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan memberikan energi positif dalam bersosialisasi dengan teman-temannya. Model pembelajaran Aswaja yang diterapkan di jenjang SMP mampu memberikan penjelasan tentang bagaimana cara bersikap terhadap umat non Muslim tanpa mengubah dan terpengaruh akidah Islam yang ada pada dirinya.

Gambar 3. Kegiatan Implementasi model pembelajaran Aswaja

Dalam kegiatan fase ini, tim pengabdian melakukan pengukuran sikap siswa terhadap Aswaja sebagai bentuk penggalan informasi tentang sikap siswa SMP Darul Faqih Indonesia dalam mengimplementasikan model pembelajaran Aswaja. Berikut merupakan tabel respon terhadap instrument sikap beraswaja.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Pernyataan</th>
<th>Tidak Setuju</th>
<th>Ragu-Ragu</th>
<th>Setuju</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Freq (n)</td>
<td>%</td>
<td>Freq (n)</td>
</tr>
<tr>
<td>A1</td>
<td>Mengamalkan amaliyah Aswaja an-Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggungjawab</td>
<td>1</td>
<td>1,12</td>
<td>6</td>
</tr>
<tr>
<td>A2</td>
<td>Menaatii ajaran dan tradisi amaliyah Aswaja an-Nahdliyah</td>
<td>2</td>
<td>2,24</td>
<td>8</td>
</tr>
<tr>
<td>A3</td>
<td>Mengedepankan sikap toleran dalam menyikapi tuduhan dan &quot;serangan&quot; kelompok di luar Aswaja an-Nahdliyah seperti Wahabi, Syiah dan kelompok liberal</td>
<td>2</td>
<td>2,24</td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td>No.</td>
<td>Pernyataan</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>Ragu-Ragu</td>
<td>Setuju</td>
</tr>
<tr>
<td>-----</td>
<td>-----------------------------------------------------------------------------</td>
<td>--------------</td>
<td>-----------</td>
<td>--------</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Freq (n)</td>
<td>(n)</td>
<td>Freq (n)</td>
</tr>
<tr>
<td>A4</td>
<td>Memberikan pemahaman kepada pihak yang menganggap bidak amaliah Aswaja an-Nahdiyyah seperti tahillan, maulidan, manajtban dan lain sebagainya</td>
<td>1 1,12</td>
<td>5 5,61</td>
<td>86 96,82</td>
</tr>
<tr>
<td>A5</td>
<td>Memberikan pemahaman kepada pihak yang mengkhirli tradisi baik, tradisi Islam, atau kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam</td>
<td>1 1,12</td>
<td>7 7,86</td>
<td>81 91,01</td>
</tr>
<tr>
<td>A6</td>
<td>Menghormati pemeluk agama lain</td>
<td>0 0,00</td>
<td>5 5,61</td>
<td>84 94,38</td>
</tr>
<tr>
<td>A7</td>
<td>Menghormati kelopok Islam di luar Aswaja an-Nahdiyyah</td>
<td>1 1,12</td>
<td>3 3,37</td>
<td>85 95,50</td>
</tr>
<tr>
<td>A6</td>
<td>Memiliki sikap setia terhadap Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia</td>
<td>0 0,00</td>
<td>2 2,24</td>
<td>87 97,75</td>
</tr>
<tr>
<td>A9</td>
<td>Tidak mempermasalahakan sistem demokiasi yang berlaku di Indonesia</td>
<td>0 0,00</td>
<td>1 1,12</td>
<td>88 98,87</td>
</tr>
<tr>
<td>A10</td>
<td>Mendukung setiap kepala pemerintahan yang sah</td>
<td>0 0,00</td>
<td>1 1,12</td>
<td>88 98,87</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sikap religious-nasionalis telah terbentuk. Siswa SMP Darul Faqih Indonesia sebanyak 98,87% tidak mempermasalahakan sistem demokiasi yang berlaku di Indonesia dan mendukung setiap kepala pemerintahan yang sah. Hal ini juga dikuatkan dengan 97,75% siswa memiliki sikap setia terhadap Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun, perlu menjadi catatan Bersama, bahwa terdapat 2,24% siswa yang masih ragu-ragu dengan sikap tersebut. Hal ini menandakan adanya PR besar bagi guru dan tenaga kependidikan untuk memberikan edukasi yang lebih baik tentang sikap kebangsaan mereka.

**Gambar 4.** Pendampingan materi Aswaja oleh tim pengabdian

Di sisi lain, sikap siswa dalam mengimplementasikan Aswaja dalam kegiatan sehari-hari dapat tercermin dari respon siswa terhadap mengamalkan amaliah Aswaja An-Nahdiyyah sebesar 92,13%. Toleransi beragama yang ditunjukkan juga memiliki cerminan skor yang besar yakni 94,38%. Hal ini menunjukkan adanya karakter religious-nasionalis dalam diri siswa.
Pada fase kedua, tim pengabdian melakukan diskusi penguatan materi nasionalisme dan semangat kebangsaan yang bekerjasama dengan UPT Pusat Pengkajian Pancasila Universitas Negeri Malang. Penguatan materi kebangsaan ini diperlukan untuk mengintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai muatan pendidikan karakter di sekolah.

Adapun dalam praktik keseharian muslim berkarakter Aswaja religiounasionalis dapat dilihat dari data di bawah ini yang menunjukkan respon siswa terhadap praktik penyelenggaraan ajaran Aswaja.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Pernyataan</th>
<th>Tidak Pernah</th>
<th>Kadang-Kadang</th>
<th>Selalu</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>P1</td>
<td>Menjaga keberagaman dalam beragama dan berbudaya sebagai pengamalan paham Aswaja an-Nahdliyah</td>
<td>1 1,13</td>
<td>2 2,24</td>
<td>86 96,62</td>
</tr>
<tr>
<td>P2</td>
<td>Bersikap moderat dan toleran terhadap berbagai aspek kehidupan dan menolak paham liberal</td>
<td>0 0,00</td>
<td>2 2,24</td>
<td>87 97,75</td>
</tr>
<tr>
<td>P3</td>
<td>Menaikkan status Islam yang berlaku di tengah masyarakat seperti tahtil, manajemen, mauidian, dan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam</td>
<td>0 0,00</td>
<td>3 3,37</td>
<td>86 96,62</td>
</tr>
<tr>
<td>P4</td>
<td>Bersikap loyal terhadap pemerintahan yang sah sebagai pengamalan ajaran Aswaja an-Nahdliyah</td>
<td>0 0,00</td>
<td>1 1,13</td>
<td>88 98,87</td>
</tr>
<tr>
<td>P5</td>
<td>Menganggap bahwa NKRI adalah pemerintahan yang sah menurut Islam</td>
<td>0 0,00</td>
<td>2 2,24</td>
<td>87 97,75</td>
</tr>
<tr>
<td>P6</td>
<td>Berperan aktif dalam mengawal moderatisme Islam di Indonesia</td>
<td>1 1,13</td>
<td>2 2,24</td>
<td>86 96,62</td>
</tr>
<tr>
<td>P7</td>
<td>Seni tata mengedepankan musyawarah kelima dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat</td>
<td>1 1,13</td>
<td>3 3,37</td>
<td>85 95,50</td>
</tr>
<tr>
<td>P8</td>
<td>Menganggap tradisi ajaran Aswaja an-Nahdliyah yang telah ada di masyarakat Indonesia telah sesuai dengan ajaran Islam</td>
<td>1 1,13</td>
<td>2 2,24</td>
<td>86 96,62</td>
</tr>
<tr>
<td>P9</td>
<td>Berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal dan kebudayaan asli daerah yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam</td>
<td>0 0,00</td>
<td>1 1,13</td>
<td>88 98,87</td>
</tr>
<tr>
<td>P10</td>
<td>Menempatkan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan tidak bertentangan dengan semangat ajaran Islam Aswaja an-Nahdliyah</td>
<td>0 0,00</td>
<td>1 1,13</td>
<td>88 98,87</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Berdasarkan hasil penilaian sikap dan praktik muslim Aswaja ini dapat ditarik sebuah korelasi atau hubungan antar variable. Berikut merupakan tabel korelasi antara skor sikap dan praktik siswa.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Variable</th>
<th>Correlation</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>R Square</td>
</tr>
<tr>
<td>Sikap - Praktik</td>
<td>0.126</td>
</tr>
</tbody>
</table>

KESIMPULAN

Karakter menandai sebuah ciri khas manusia satu dengan lainnya. Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan kesetaraan. Dari data di atas, pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa (1) terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan yang ditunjukkan dengan besarnya perolehan skor sikap dan praktik dalam pembelajaran Aswaja; (2) siswa telah mampu menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keislaman dengan semangat moderasi beragama; (3) penanaman nilai-nilai religious-nasionalis diperlukan mengingat masih adanya beberapa siswa yang ragu-ragu terhadap sikap kebangsaan dan keislaman yang moderat.

Untuk mencapai luaran hasil pengabdian yang mampu memberikan dampak nyata kepada masyarakat diperlukan beberapa hal berikut sebagai refleksi atas pelaksanaan kegiatan ini diantaranya: (1) diperlukan koordinasi terstruktur terhadap berbagai pihak yang terlibat agar kegiatan berjalan dengan lancar; (2) Di tengah pandemi Covid-19, kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan secara inovatif, kreatif dan dapat menggunakan berbagai platform digital; (3) Pemilihan sasaran pengabdian benar-benar didasarkan oleh analisis kebutuhan dan masalah yang terjadi di lapangan.
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini setidaknya telah mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk muslim berkarakter nasionalis-religius.

UCAPAN TERIMA KASIH
Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LP2M Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dana PNBP UM tahun anggaran 2021 sebagai bentuk dukungan kegiatan pengabdian. Kami juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada SMP Darul Faqih Indonesia yang bertindak sebagai mitra dalam program kemitraan masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN


hps.2018.33.15541564


#11036

## Originality Report

<table>
<thead>
<tr>
<th>Source</th>
<th>Similarity Index</th>
<th>Primary Sources</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>journal.uinjkt.ac.id</td>
<td>9%</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>journal.um.ac.id</td>
<td>1%</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>e-journal.staima-alhikam.ac.id</td>
<td>1%</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>aswajanucenterjatim.com</td>
<td>1%</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td><a href="http://www.beritanarwastu.com">www.beritanarwastu.com</a></td>
<td>1%</td>
<td>6</td>
</tr>
<tr>
<td>Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama</td>
<td>1%</td>
<td>7</td>
</tr>
<tr>
<td><a href="http://www.tandfonline.com">www.tandfonline.com</a></td>
<td>1%</td>
<td>8</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Publication

openjournal.unpam.ac.id
Internet Source